

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal menengah yang setara dengan SMA, MA, dan MAK. Dilihat dari visi dan misinya, SMK bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sesuai kejuruan tertentu. Jenjang pendidikan SMK bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bekerja di dunia industri dengan kualifikasi keahlian terstandar serta memiliki sikap dan perilaku profesional (Fara Devani et al., 2021)

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki berbagai program kejuruan yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Salah satu program keahlian yang ada di SMK ialah jurusan Tata Busana. Program keahlian ini mempelajari dari perencanaan hingga pembuatan busana. Siswa akan diajarkan berbagai program kompetensi keahlian Tata Busana yaitu mendesain busana, pembuatan hiasan busana, pembuatan busana industri, pembuatan busana custom made, hingga produk kreatif dan kewirausahaan.

Mata pelajaran Pembuatan Busana Industri merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib yang ada di Program Kejuruan Tata Busana SMKN 38 Jakarta. Mata pelajaran ini diprogramkan untuk siswa kelas XI dimana terdiri dari teori dan praktik. Pada mata pelajaran ini meliputi; (1) menguraikan prosedur pembuatan kemeja sesuai desain (2) Menentukan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kemeja sesuai desain (3) Menentukan prosedur pembuatan kemeja sesuai desain. (4) Menganalisis prosedur pembuatan kemeja sesuai desain. (5) Menyiapkan tempat kerja, alat

dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kemeja sesuai desain. Membuat kemeja sesuai desain (6) Membuat kemeja sesuai desain sesuai kriteria hasil dengan mentaati prosedur dan K3.

Semua materi Pada mata pelajaran Busana Industri akan diajarkan kepada siswa dengan harapan indikator pencapaian yang baik, sehingga siswa mampu menerima informasi serta pengetahuan yang diberikan oleh guru. Mata pelajaran ini juga berkontribusi pada mata pelajaran praktikum lainnya. Fokus materi pada mata Pelajaran Busana Industri adalah Pembuatan Kemeja Pria. Materi ini berperan penting dan harus dikuasai oleh peserta didik, karena ini merupakan salah satu indikator pencapaian siswa.

Pada materi pelajaran Kemeja Pria, siswa diharapkan mampu membuat serta memahami teknik menjahit kemeja. Salah satu teknik yang perlu dipahami adalah teknik menjahit pada pemasangan kerah kemeja. Kerah merupakan salah satu bagian busana yang memberi keindahan pada busana, kerah menempel di bagian lingkaran leher, sehingga menjadi hiasan untuk bagian leher busana. Bentuk dan model kerah bermacam-macam, penerapan bentuk dan model kerah pada busanapun berbeda tergantung dari model, jenis busana dan kesempatan penggunaan busana.

Terdapat berbagai macam kerah pada busana, salah satunya adalah kerah kemeja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kerah kemeja adalah kerah dengan ujung bulat atau runcing yang dijahitkan ke bagian leher dan turun mengikuti arah, bagian belakang lebih tinggi daripada bagian depan.

Pada kegiatan pembelajaran selain materi yang perlu disampaikan dengan baik kepada siswa, cara penyampaian pada kegiatan pembelajaran juga menjadi salah faktor indikator berhasilnya pencapaian siswa. Sesuai hasil wawancara beberapa siswa kelas XI Tata Busana SMKN 38 Jakarta, sebelumnya metode pembelajaran yang diberikan ialah menggunakan metode diskusi dengan media pembelajaran berupa power point. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan power point dan diperlihatkan kepada siswa pada saat kelas berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas XI SMKN 38 Jakarta, metode yang diberikan sebelumnya memiliki beberapa hambatan diantaranya; (1) Beberapa siswa belum memahami langkah-langkah pemasangan kerah kemeja (2) Siswa mengalami kesulitan saat menjahit kerah kemeja (3) siswa memiliki kesulitan dalam mempraktikkan menjahit kerah kemeja hanya dengan power point sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, kondisi ini dirasa perlu mendapat perhatian khusus agar siswa dapat menerima pembelajaran dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Pada pembelajaran pembuatan kerah kemeja, siswa memerlukan media pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan siswa mampu memahami, serta mampu mempraktikkan secara mandiri proses menjahit kerah kemeja. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu tutorial menjahit kerah kemeja berupa video, yang dapat diputar berulang kali oleh siswa.

Pernyataan Marc Prensky (2006) menyatakan, “Schools are stuck in the 20th century. Students have rushed into the 21st. How can schools catch up and provide students with a relevant education? Hal itu mengindikasikan adanya keterbatasan sebuah sekolah dalam memberikan pendidikan yang relevan. Kenyataannya memang demikian, dalam proses pembelajaran terkadang masih ditemukan yang bersifat teacher centered, text book oriented, dan pendidik menggunakan media belajar seadanya. Pendidik menyampaikan materi sesuai dengan apa yang ada pada buku ajar yang digunakan. Keadaan seperti ini menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran dalam hal ini siswa menjadi kurang aktif, minat belajar kurang dan siswa tidak bisa belajar secara mandiri tanpa adanya pendidik.

Arsyad menyatakan kata media berasal dari Bahasa latin medius yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Lebih lanjut Sadiman mengemukakan bahwa media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengiriman pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan (Yoga Utomo & Ratnawati, 2018).

Firdaus mengatakan bahwa video atau film adalah rangkaian banyak frame gambar yang diputar secara cepat. Dari pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa video adalah sebuah gambar hidup yang ditayangkan lewat layar yang mampu menyajikan informasi dan menjelaskan konsep-konsep yang rumit yang bahkan tidak mampu untuk ditangkap oleh indra manusia jika dilihat prosesnya secara langsung atau dengan kasat mata (Yoga Utomo & Ratnawati, 2018).

Tutorial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah (1) pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang atau sekelompok kecil mahasiswa, (2) pengajaran tambahan melalui tutor. Sehingga dapat dikatakan bahwa tutorial adalah sebuah pengajaran yang dilakukan oleh seorang ahli kepada sekelompok orang.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa media video tutorial adalah perantara berupa rangkaian gambar hidup yang mampu menyajikan informasi yang diberikan oleh seorang ahli atau tutor kepada sekelompok orang, sehingga sekelompok orang tersebut mampu memahami proses atau menambah pengetahuannya hanya dengan melihat video tersebut dan dapat dilakukan berulang kali untuk pemutaran video tutorial tersebut apabila belum mengerti.

Mengacu pada uraian di atas, guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, dibutuhkan media pembelajaran berupa video tutorial yang dapat disaksikan secara berulang oleh siswa sehingga mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dan mendukung berhasilnya indikator pencapaian siswa di SMKN 38 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam pembelajaran Pembuatan Busana industri yang berfokus pada Pembuatan Kerah Kemeja ialah:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar dengan metode diskusi dan power point sebagai media pembelajaran
2. Siswa belum memahami teknik pembuatan kerah kemeja
3. Kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai acuan pada pembuatan kerah kemeja

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penulisan makalah komprehensif ini dibatasi pada penggunaan media pembelajaran berupa video tutorial pada pokok bahasan pembuatan kerah kemeja dalam mata pelajaran Pembuatan Busana Industri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam komprehensif ini yaitu “ Bagaimana media pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi pokok bahasan pembuatan kerah kemeja pada mata pelajaran pembuatan busana industri? “.